

HUBUNGAN LAMANYA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA TAHUN 2017

Oleh:

Sainah

*Prodi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Patria Artha, Indonesia*

ABSTRAK:

Salah satu alat kontrasepsi KB yang sering digunakan adalah kontrasepsi suntik. KB ini efektivitasnya tinggi, sederhana pemakaiannya, juga aman dipakai selama masa menyusui, membantu mencegah kanker rahim, dan mencegah kehamilan di luar rahim. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan antara lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah pada akseptor KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba

Opu Kabupaten Gowa pada bulan Juli sampai agustus 2017. Rancangan penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik digunakan pengambilan sampel adalah teknik random sampling. Besarnya sampel adalah 75 responden. Hasil penelitian ini dengan menggunakan uji pearson chi quare menunjukkan nilai $p=0,021$, $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dan perubahan tekanan darah. Kesimpulannya ada hubungan antara lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dan perubahan tekanan darah pada akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Saran diharapkan bagi pelayanan pihak pelayanan keperawatan hendaknya selalu memberikan informasi yang mendetail serta menjelaskan tentang kontrasepsi suntik dan efek samping dari kontrasepsi yang digunakan.

Kata kunci : *Akseptor KB, Kontrasepsi Suntik, Tekanan Darah*

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah metode yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Metode ini ada yang bersifat sementara dan permanen. Penggunaan kontrasepsi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas (Syahredi, 2014).

Kontrasepsi suntik adalah metode kontrasepsi yang menggunakan penyuntikan hormon, kontrasepsi suntik terbagi atas 2 yaitu suntik kombinasi (1 bulan) dan suntik progestin (3 bulan). Efek samping yang dapat terjadi pada pengguna kontrasepsi suntik adalah amenorea (tidak haid), mual, muntah, nyeri kepala, peningkatan berat badan dan nyeri pada Mamae. Ada beberapa hal yang harus diwaspadai oleh pengguna kontrasepsi suntik yaitu nyeri dada hebat, sakit kepala

hebat atau gangguan penglihatan dan nyeri tungkai hebat. (Rumende, dkk, 2015)

Menurut WHO di seluruh dunia ada sebanyak 4.000.000 (45%) pengguna kontrasepsi suntik. Di Amerika Serikat sekitar 30% dari jumlah penduduk merupakan pengguna kontrasepsi suntik sedangkan di Indonesia dari 61,4 % penduduk sebanyak 31,6% adalah pengguna kontrasepsi suntik . Di Indonesia kontrasepsi yang sering digunakan adalah *depo provera* untuk suntik tiga bulan dan *cyclofem* untuk suntik satu bulan (Gabbie dalam Kansil, 2015).

Jumlah peserta KB di Indonesia pada Desember 2016 sebanyak 29.424.960 peserta. Berdasarkan metode kontrasepsi, metode suntik menempati urutan pertama dengan jumlah 18.867.701 Akseptor dengan

presentase 64,12%. Selanjutnya kontrasepsi pil dengan jumlah 5.269.879 akseptor (17,91%), IUD sebanyak 2.017.475 akseptor (6,86%), Implan sebanyak 1.944.774 akseptor (6,61%), MOW sebanyak 780.313 akseptor (2,65%), kondom sebanyak 371.424 akseptor (1,26%) dan terakhir metode MOP dengan jumlah 173.394 akseptor (0,59%) (BKKBN, 2017).

Sedangkan jumlah pengguna KB di Sulawesi Selatan pada Desember 2016 sebanyak 871.563 peserta. Berdasarkan metode kontrasepsi, metode suntik menempati urutan pertama dengan jumlah 503.249 Akseptor dengan presentase 59,23%. Selanjutnya kontrasepsi pil dengan jumlah 189.781 akseptor (22,34%), Implan sebanyak 78.715 akseptor (9,27%), IUD sebanyak 27.582 akseptor (3,35%), MOW sebanyak 14.886 akseptor (1,75%), kondom sebanyak 20792 akseptor (2,45%) dan terakhir metode MOP dengan jumlah 14.586 akseptor (1,72%) (BKKBN, 2017).

Menurut BKKBN Sulawesi Selatan pada tahun 2014 jumlah peserta KB di kabupaten Gowa sebanyak 88.362 peserta. Berdasarkan metode kontrasepsi, metode suntik menempati urutan pertama dengan jumlah 42.644 akseptor dengan persentase 48,26%. Selanjutnya metode pil dengan jumlah 27.786 akseptor (31,45%), Implant sebanyak 8.797 akseptor (9,96%), kondom sebanyak 5.923 akseptor (6,70%), IUD sebanyak 2.484 akseptor (2,81%), MOW sebanyak 631 akseptor (0,71%) dan di urutan terakhir metode MOP dengan jumlah 97 akseptor (0,11%) (BKKBN, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, jumlah peserta KB mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada tahun 2015 jumlah Peserta KB suntik sebanyak 344 akseptor sedangkan pada tahun 2016 jumlah peserta KB suntik sebanyak 316 akseptor dan pada bulan Februari 2017 jumlah peserta KB

suntik sebanyak 302 akseptor (Laporan Reproduksi KB Puskesmas Samata).

Survey pendahuluan telah dilakukan peneliti di Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa dari wawancara yang dilakukan kepada 16 ibu akseptor KB suntik, sebanyak 6 akseptor yang mengatakan bahwa setelah memamakai kontrasepsi suntik mengalami perubahan tekanan darah, dan 10 akseptor yang tidak mengalami perubahan tekanan darah.

Menurut hasil penelitian dilakukan oleh Sujono, dkk.(2013) yaitu Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi terhadap Peningkatan Tekanan Darah Wanita, menunjukan bahwa dari 29 akseptor KB suntik adanya peningkatan tekanan darah sebanyak 20 mmHg dengan lama penggunaan 6 bulan –1 tahun dan Setelah penggunaan 1–5 tahun dan >5 tahun peningkatan tekanan darah akseptor ada yang mencapai 40 mmHg.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2015) yaitu lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan gangguan kardiovaskuler, menunjukan bahwa dari 30 responden, hasil pemeriksaan tekanan darah 24 responden adalah tekanan darah normal sedangkan 6 responden mengalami perubahan tekanan darah (tekanan darah tidak normal).

Kontrasepsi suntik kombinasi yang mengandung estrogen dan progesteron sintetis yang digunakan untuk menghambat fertilitas, dapat mengakibatkan efek-efek tertentu bagi tubuh. Pada penggunaan estrogen sintetis dapat menginhibisi sekresi FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan demikian juga pada penggunaan progesteron sintetis dapat menginhibisi sekresi LH (*Luteinizing Hormone*), sehingga bila sekresi FSH dan LH dihambat maka akan terjadi ketidakseimbangan antara hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh yang akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan

darah atau Penurunan tekanan darah (Sujono, dkk, 2013).

Menurut Varney, efek samping dari kandungan hormon progesterone yang berlebihan pada sistem kardiovaskuler dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Risiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan penggunaan jangka panjang (Uswatun, dkk, 2016).

Berdasarkan dari uraian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Hubungan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Perubahan Tekanan Darah pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**".

BAHAN DAN METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif Korelasional dengan metode *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik (X) merupakan variabel independen dan perubahan tekanan darah (Y) merupakan variabel dependen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan pada 25 Juli-21 Agustus 2017

Populasi dan Sampel

Menurut Prasetyo dan Miftahul (2013), Populasi adalah keseluruhan gejala / satuan yang ingin diteliti. Seluruh wanita akseptor KB suntik yang berjumlah 302 akseptor pada tahun 2017 di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun 2017.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel

acak dimana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah *Sphygmomanometer* dan Steteskop, dengan mengukur tekanan darah pada responden kemudian hasil pengukuran dicatat dalam lembar observasi. Sedangkan data demografi yang meliputi: nama inisial, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis KB suntik dan lamanya penggunaan KB diisi oleh peneliti berdasarkan kartu pasien

Analisis Data

Analisis Univariat adalah analisis terhadap satu variabel (Prasetyo dan Miftahul, 2013). Analisis ini hanya menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase dari variabel yaitu penggunaan kontrasepsi suntik. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan jenis-jenis kontrasepsi suntik.

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan (Prasetyo dan Miftahul, 2013). Analisis ini menggunakan uji statistic *chi square* (χ^2) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji *chi square* dilakukan dengan menggunakan jasa komputer program IBM SPSS Statistics 23 dengan $\alpha = 0,05$ artinya bila hasil uji statistik menunjukkan $\rho < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan Penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah pada akseptor KB suntik .

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 75 responden, jumlah akseptor KB suntik yang tertinggi adalah yang

berumur 26-35 tahun sebanyak 37 responden (49,3%) dan jumlah akseptor KB suntik yang terendah berumur 46-55 tahun sebanyak 2 responden (2,7%).

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden, jumlah akseptor KB yang tertinggi adalah yang berpendidikan SD sebanyak 39 responden (52%) dan jumlah akseptor KB yang terendah adalah yang berpendidikan SMP sebanyak 5 responden (6,7%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 75 responden, jumlah akseptor KB suntik yang tertinggi adalah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50 responden (66,7 %) dan jumlah akseptor KB suntik yang terendah adalah yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 7 responden (9,3%).

Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Suntik.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 75 responden, jumlah akseptor KB suntik yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 22 responden (29,3%) dan jumlah akseptor KB suntik yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 53 responden (70,7%).

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 75 responden, jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik ≤ 5 tahun sebanyak 38 responden (45,3%) dan jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik > 5 tahun sebanyak 41 responden (54,7%).

Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Tekanan Darah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari jumlah rebsponden sebanyak 75 responden, jumlah akseptor KB suntik yang mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 52 responden (69,3%) dan jumlah akseptor KB suntik yang tidak mengalami perubahan tekanan darah 23 responden (30,7%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah pada akseptor KB suntik di Puskesmas Samata Kecamatan Sombu Kabupaten Gowa. Maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistic *chi square* dengan ketentuan apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 75 responden, jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik ≤ 5 tahun dengan mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 19 responden (25,3%) dan yang tidak mengalami perubahan tekanan darah 15 responden (20%). Sedangkan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik > 5 tahun dan mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 33 responden (44%) dan yang tidak mengalami perubahan tekanan darah 8 responden (10,7%).

Berdasarkan uji *pearson chi quare* menunjukkan nilai $p=0,021$ dimana ($p<0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan Lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah akseptor KB suntik di wilayah kerja puskesmas samata kecamatan somba opu kabupaten gowa.

PEMBAHASAN

Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 75 responden, jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik ≤ 5

tahun sebanyak 38 responden (45,3%) dan jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik > 5 tahun sebanyak 41 responden (54,7%).

Hal ini dikarenakan bahwa efektifitas kontrasepsi suntik adalah yang tertinggi diantara jenis kontrasepsi lainnya, dan kontrasepsi suntik lebih praktis, dapat digunakan untuk pencegahan kehamilan jangka panjang dan lebih tahan lama dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya, serta dari hasil wawancara responden mengatakan bahwa alasan mereka menggunakan kontrasepsi lebih lama karena penggunaan kontrasepsi suntik lebih praktis dan lebih efektif digunakan untuk pencegahan kehamilan jangka panjang.

Menurut Setyaningrum (2015) menyatakan bahwa keuntungan kontrasepsi suntik adalah sangat efektif, lebih praktis, dapat digunakan oleh perempuan usia >35 tahun sampai perimenopause, pencegahan kehamilan jangka panjang dan tidak memiliki pengaruh terhadap ASI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anna Uswantun, dkk.(2016) tentang pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron asetat terhadap peningkatan tekanan darah, dimana didapatkan dari 31 responden yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 14 responden dengan waktu pemakaian \leq 5 tahun dan dari 11 responden yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 10 responden dengan waktu pemakaian > 5 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan yang pemakaian lebih lama cenderung meningkatkan tekanan darah.

Perubahan Tekanan Darah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 75 responden, jumlah akseptor KB suntik yang mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 52 responden (69,3%) dan jumlah akseptor KB suntik yang tidak mengalami perubahan tekanan darah 23 responden (30,7%).

Hal ini disebabkan karena tekanan darah responden dipengaruhi oleh lama pemakaian kontrasepsi. Semakin lama menggunakan kontrasepsi suntik lebih cenderung meningkatkan tekanan darah. Jenis penggunaan kontrasepsi yang digunakan juga berpengaruh terhadap perubahan tekanan, lebih banyak penggunaan kontrasepsi 3 bulan yang mengalami perubahan tekanan darah dibanding 1 bulan.

Tekanan darah juga dipengaruhi oleh faktor hormonal. Hormon yang mempengaruhi tekanan darah yaitu estrogen dan progesterone. Estrogen yang mempunyai efek vasodilatasi. Estrogen dapat menghambat sekresi FSH (Folicle Stimulating Hormone) sehingga bila terjadi sekresi FSH maka akan terjadi ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh yang akan meningkatkan tekanan darah. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan penggunaan jangka panjang (Uswatun, dkk., 2016).

Menurut Mochtar (2012) mengemukakan bahwa perubahan tekanan darah disebabkan adanya pengaruh hormon Gonadotropin dan hormon Progesteron. Sehingga dapat membuat jantung memompa lebih kuat, arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku dalam bersirkulasi sehingga dapat menyebabkan tekanan darah menjadi meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila aktivitas memompa jantung berkurang dan arteri mengalami pelebaran dalam bersirkulasi, maka dapat menyebabkan tekanan darah menjadi menurun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nining (2013) mengenai , dimana didapatkan ada sebanyak 57 responden (62,6%) yang mengalami peningkatan tekanan darah, 22 responden (24,2%) yang tekanan darah tetap dan 12 responden (13,2%) yang mengalami penurunan tekanan

darah selama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.

Hubungan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Perubahan Tekanan Darah.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 75 responden, jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik ≤ 5 tahun dengan mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 19 responden (25,3%) dan yang tidak mengalami perubahan tekanan darah 15 responden (20%). Sedangkan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik > 5 tahun dan mengalami perubahan tekanan darah sebanyak 33 responden (44%) dan yang tidak mengalami perubahan tekanan darah 8 responden (10,7%).

Berdasarkan uji pearson chi quare menunjukkan nilai $p=0,019$ dimana ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah akseptor KB suntik di wilayah kerja puskesmas samata kecamatan somba opu kabupaten gowa.

Hal ini dikarena banyak responden yang menggunakan kontrasepsi suntik jangka panjang dan juga lamanya pemakaian kontrasepsi suntik berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah, lama pemakaian kontrasepsi di puskesmas samata yang tertinggi adalah diatas 5 tahun. Semakin lama pemakaian cenderung akan terjadi peningkatan tekanan darah.

Menurut Hartanto (2010) Progesteron dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah dan menurunkan gairah seksual. Lemak ini memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar dapat memasok kebutuhan darah ke

jaringan. Akibatnya, tekanan darah meningkat, maka terjadilah tekanan darah tinggi. Sehingga diketahui pemakaian kontrasepsi *depoprovera* merupakan salah satu faktor pendukung munculnya tekanan darah tinggi apabila kontrasepsi ini digunakan dalam jangka waktu panjang

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak akseptor KB yang mengalami perubahan tekanan darah dengan lamanya penggunaan > 5 tahun sebanyak 33 responden (44%). Hal ini dikarenakan penggunaan kontrasepsi suntik jangka panjang merupakan salah satu faktor pendukung munculnya tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkap oleh Uswatun,dkk (2016) tentang pengaruh lama pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) terhadap peningkatan tekanan darah menyatakan bahwa dari 42 responden, 24 responden (51,7%) mengalami peningkatan tekanan darah yang terdiri atas 14 responden dengan pemakaian ≤ 5 tahun dan 10 responden dengan pemakaian > 5 tahun.

Kontrasepsi suntik yang mengandung estrogen dan progesteron sintetis yang digunakan untuk menghambat fertilitas, dapat mengakibatkan efek-efek tertentu bagi tubuh. Pada penggunaan jangka panjang estrogen sintetis dapat menginhibisi sekresi FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan demikian juga pada penggunaan progesteron sintetis dapat menginhibisi sekresi LH (*Luteinizing Hormone*), sehingga bila sekresi FSH dan LH dihambat maka akan terjadi ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh yang akan memacu terjadinya gangguan pada tingkat pembuluh darah yang dimanifestasikan dengan kenaikan tekanan darah atau penurunan tekanan darah (Sujono, dkk, 2013).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nining (2013) mengenai hubungan lama pemakaian kontrasepsi DMPA dengan perubahan tekanan darah, dimana didapatkan dari lama pemakaian kontrasepsi suntik < 2 tahun dan

≥ 2 tahun ada sebanyak 57 responden (62,6%) yang mengalami peningkatan tekanan darah, 22 responden (24,2%) yang tekanan darah tetap dan 12 responden (13,2%) yang mengalami penurunan tekanan darah selama menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.

Berdasarkan hasil penelitian ini kesimpulan peneliti bahwa penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah memiliki hubungan. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa dengan menggunakan kontrasepsi suntik dalam waktu lama dapat menyebabkan perubahan tekanan darah. Maka dari itu responden yang menggunakan Kontrasepsi suntik di wilayah kerja puskesmas Samata pada umumnya mengalami perubahan tekanan darah.

KESIMPULAN

Ada hubungan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan tekanan darah pada akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan uji statistik nilai signifikan $\rho = 0,021 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2015). *Pencapaian Peserta KB Aktif Permix Kontrasepsi Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Maret 2014*. Diambil dari: <http://sulsel.bkkbn.go.id> (Diakses 24 Maret 2017).
- BKKBN. (2017). *Laporan Pendataan Keluarga*. Diambil dari: <http://manajemenpk.bkkbn.go.id> (Diakses 24 Maret 2017).
- Hartanto, Hanafi. (2010). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi (KB)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kansil, Selfi Elisabeth, Rina Kundre Dan Yolanda Bataha. (2015). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Ranonuut Kota Manado*.

Diambil dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id> (Diakses 24 Maret 2017).

- Nining, Fatria. (2013). *Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi DMPA Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Diambil dari: <http://opac.unisayogya.ac.id> (23 Agustus 2017).
- Rumende, Theresia Inggriany, dkk. (2015). *Evaluasi Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Walian I Tomohon. Vol 4 Hlm. 46, 1 February 2015*. Diambil dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id> (Diakses 18 April 2017).
- Setiyaningrum, Erna. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi (Rev.ed.)*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Sujono, Tanti A., dkk. (2013). *Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi terhadap Peningkatan Tekanan Darah Wanita di Puskesmas Wonogiri*. Diambil dari: <https://drive.google.com> (Diakses 24 Maret 2017).
- Syahredi. (2014). *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang*. Diambil dari: <http://download.portalgaruda.org> (24 maret 2017).
- Uswatun Q, Anna, dkk. (2016). *Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Di BPM Anik Rakhmawati*. Diambil dari: <http://ejournal.stikesmukla.ac.id> (Diakses 24 Maret 2017).
- Utami, Ngesti W, dkk. (2015). *Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dan Gangguan Kardiovaskuler*. Diambil

dari: <http://jurnal.poltekkes-malang.ac.id> (Diakses 24 Maret 2017).

Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Samata Kecamatan Sompu Kabupaten Gowa

Umur	F (Frequency)	Percent (%)
17-25 Tahun	4	5.3
26-35Tahun	37	49.3
36-45 Tahun	32	42.7
46-55 Tahun	2	2.7
Total	75	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Samata kecamatan Sompu Kabupaten Gowa.

Tingkat Pendidikan	F (Frequency)	Percent (%)
Tidak Bersekolah	6	8
SD	39	52
SMP	5	6.7
SMA	15	20
Perguruan Tinggi	10	13.3
Total	75	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Samata Kecamatan Sompu Kabupaten Gowa

Pekerjaan	F (Frequency)	Percent (%)
PNS	7	9.3
Wiraswasta	18	24
Ibu Rumah tangga	50	66.7
Total	75	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi suntik di Puskesmas Samata Kecamatan Sompu Kabupaten Gowa.

Pengguna Kontrasepsi Suntik	F (Frequency)	Percent (%)
1 bulan	22	29.3
3 bulan	53	70.7
Total	75	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Samata Kecamatan Sompu Kabupaten Gowa

Lamanya Pemakaian kontrasepsi	F (Frequency)	Percent (%)
≤ 5 Tahun	34	45.3
> 5 tahun	41	54.7
Total	75	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan darah di Puskesmas Samata Kecamatan Sompu Kabupaten Gowa.

Perubahan Tekanan Darah	F (Frequency)	Percent (%)
Ya	52	69.3
Tidak	23	30.7
Total	75	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 7 Distribusi Hubungan Antara Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Perubahan Tekanan Darah pada akseptor KB suntik di Puskesmas Samata kecamatan Sompu Kabupaten Gowa

Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik	Perubahan Tekanan Darah						ρ
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
≤ 5 tahun	19	25.3	15	20.0	34	45.3	0,021
> 5 tahun	33	44.0	8	10.7	41	54.7	
Total	52	69.3	23	30.7	75	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2017